

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman tumbuhan yang bermanfaat untuk pengobatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh LIPI pada tahun 2021, terdapat sekitar 15.000 jenis tumbuhan di Indonesia yang memiliki potensi sebagai obat-obatan, tetapi hanya sekitar 7.000 spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku obat (Setiawan A., 2022). Etnomedisin adalah jenis studi etnobotani yang menunjukkan pengetahuan lokal tentang cara suatu etnis atau suku menjaga kesehatan, mengobati penyakit, atau menjaga keseimbangan tubuh. Tujuan utama etnomedisin adalah untuk memahami, mendokumentasikan, dan menghormati pengetahuan lokal yang ada terkait penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional (Nisa dkk., 2023).

Penelitian etnomedisin memberikan dasar ilmiah yang solid untuk pengembangan dan penggunaan tanaman obat, serta memperluas pengetahuan tentang efek dan interaksi tanaman dengan tubuh manusia. Menghasilkan bukti ilmiah (*evidence-based*) yang dapat menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dan menguatkan data tentang zat kimia yang terkandung dalam tanaman yang sudah diteliti sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan obat-obatan baru. Data dari penelitian sebelumnya mengenai zat kimia yang terkandung dalam tanaman dapat dikonfirmasi dan diperluas melalui studi lebih lanjut, sehingga informasi mengenai efek

farmakologis tanaman tersebut menjadi lebih komprehensif (Ubaidillah dan Ristianah, 2022).

Dalam alquran disebutkan sejumlah jenis tumbuhan rempah-rempah yang banyak sekali mengandung gizi, vitamin, yang baik bagi tubuh serta dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional. Penggunaan tanaman yang digunakan sebagai bahan makan maupun sebagai bahan dalam pengobatan (Putri *et al.*, 2023). Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Surah As-Syu'ara ayat 7, antara lain yang berbunyi :

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.” (QS As-Syu'ara ayat 7).

Bangle adalah tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan. Rimpang Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.) adalah anggota famili zingiberaceae (Fajrin, 2017). Kandungan kimia rimpang bangle yang terdiri dari senyawa minyak atsiri, saponin, flavonoid, tanin, alkaloid, dan glikosida, triterpenoid, steroid, antioksidan (vitamin C, vitamin E, dan karoten) serta senyawa fenolik (Indarti, 2023). Ekstrak etanolik rimpang *Z. cassumunar* Roxb. pada konsentrasi 1%b/b sudah dapat memberikan aktivitas antiinflamasi topikal (Wulansari *et al.*, 2018). Uji antipiretik infus rimpang bangle yang diperoleh yaitu dosis 220mg/100g bb tidak berbeda dengan asetosal dosis 0,52mg/100g bb (Pudjiastuti dkk., 2001). Ekstrak *Zingiber purpureum* Roxb. telah terbukti memiliki sifat analgesik pada pemberian ekstrak pada dosis 100 mg/kg bb dan 200 mg/kg bb menunjukkan efek serupa dengan

penggunaan aspirin dalam mengurangi nyeri pada mencit (Koontongkaew *et al.*, 2014). Seduhan rimpang bangle dengan dosis 400mg/100g bb merupakan dosis yang mempunyai efek paling baik yang tidak menyebabkan feses menjadi cair dibandingkan pada tikus dengan minyak jarak (Nuratmi dkk., 2005)

Metode menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan data penelitian dikumpulkan dengan analisis kuantitatif deskriptif melalui metode wawancara semi terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan tentang penggunaan tanaman rimpang bangle seperti cara pengolahan, cara penggunaan, serta khasiatnya yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Parameter kuantitatif meliputi *Use Value (UV)*, *Frequency of Citation (FC)*, dan *Informant Concensus Factor (ICF)* (Hussain *et al.*, 2018).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang berfokus pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Apa saja jenis penyakit atau kondisi medis yang dapat diobati atau diatasi menggunakan tanaman rimpang bangle pada masyarakat Desa Jatirejo?
2. Bagaimana proses pengolahan tanaman rimpang bangle dan cara penggunaannya untuk mengatasi atau mengobati penyakit pada masyarakat desa Jatirejo?
3. Berapa nilai dari parameter etnomedisin *Use Value (UV)*, *Frequency of Citation (FC)*, dan *Informant Concensus Factor (ICF)* yang terkait dengan penggunaan tanaman rimpang bangle di Desa Jatirejo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah, antara lain:

1. Mengetahui berbagai jenis penyakit atau kondisi medis yang diatasi atau diobati menggunakan tanaman rimpang bangle oleh Masyarakat Desa Jatirejo
2. Mengetahui proses pengolahan tanaman rimpang bangle oleh Masyarakat setempat di Desa Jatirejo serta cara penggunaannya dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi penyakit pada masyarakat di Desa Jatirejo.
3. Mengukur dan mengetahui nilai dari parameter *Use Value (UV)*, *Frequency of Citation (FC)*, dan *Informant Concensus Factor (ICF)* terkait dengan penggunaan tanaman rimpang bangle di Desa Jatirejo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengolahan dan penggunaan tanaman rimpang, membuka peluang inovasi dan pengembangan produk baru dalam bidang farmasi, Kesehatan, atau industri lainnya.

2. Masyarakat

Hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan Masyarakat tentang etnomedisin, penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional, dan pentingnya pelestarian budaya lokal terkait pengobatan tradisional sehingga mempertahankan kekayaan budaya Indonesia.

3. Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan yang berharga bagi institusi pendidikan, penelitian, dan praktisi di bidang etnomedisin, farmasi, dan ilmu terkait lainnya. Data dan informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, memberikan arah dan *evidence base* serta masukan bagi penelitian selanjutnya tentang tanaman obat lainnya atau aplikasi dalam bidang farmasi dan kesehatan.